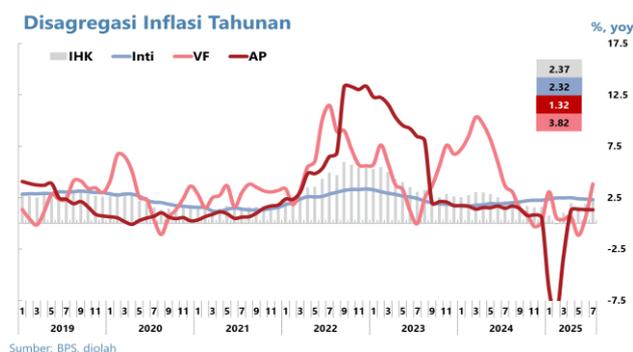


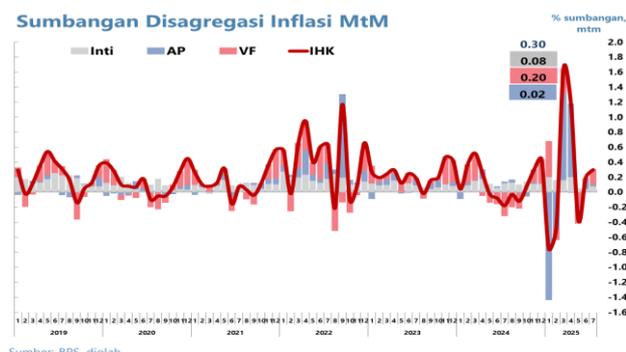
INFLASI JULI 2025 MENINGKAT

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2025 terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Juli 2025 mencatatkan inflasi sebesar 0,30% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 2,37% (yoy), naik dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,87% (yoy) (**Grafik 1**). Peningkatan inflasi Juli 2025 terutama disumbang oleh kelompok *volatile food* (VF). Inflasi inti tercatat sebesar 2,32% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 2,37% (yoy). Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 3,82% (yoy), meningkat dari 0,57% (yoy) pada bulan sebelumnya. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,32% (yoy), melambat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,34% (yoy). Inflasi Juli 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Juli 2025

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Juli'25	Sumbangan	Realisasi Juli'25	Sumbangan
IHK	0,30	0,30	2,37	2,37
Inti	0,13	0,08	2,32	1,49
VF	1,25	0,20	3,82	0,62
AP	0,09	0,02	1,32	0,26

Sumber: BPS

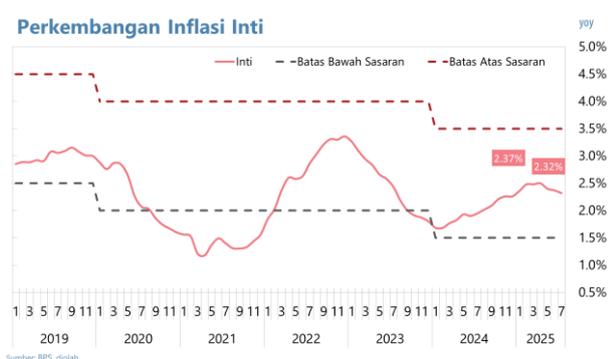
Secara spasial, inflasi tahunan IHK Juli 2025 meningkat di seluruh wilayah. Berdasarkan provinsi, tercatat 29 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2,5±1%, lima provinsi di Sulampua di atas sasaran inflasi nasional, sementara empat provinsi lainnya di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi berada di Papua Selatan sebesar 5,45% (yoy), Papua Pegunungan sebesar 4,15%(yoy), dan Sulawesi Tenggara sebesar 3,72% (yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah beras dan cabai rawit karena terbatasnya pasokan. Inflasi juga disumbang oleh harga emas perhiasan sejalan dengan kenaikan harga komoditas global dan penyesuaian harga jual eceran rokok.

Secara bulanan, seluruh wilayah mengalami inflasi pada Juli 2025. Berdasarkan provinsi, inflasi bulanan tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 1,65% (mtm), Papua Selatan sebesar 1,44%

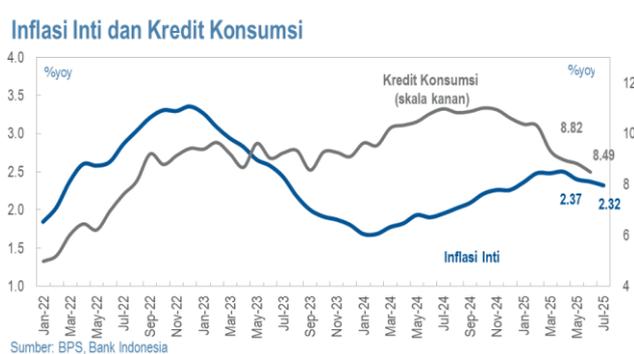
(mtm), dan Gorontalo sebesar 1,34% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disebabkan peningkatan harga beras seiring mulai terbatasnya pasokan pascapanen dan komoditas cabai rawit serta tomat akibat hasil panen yang kurang optimal karena faktor cuaca. Di sisi lain, terdapat provinsi yang mengalami deflasi pada Juli 2025 yaitu Provinsi Papua (0,34%). Deflasi di provinsi tersebut terutama disumbang oleh penurunan harga tiket pesawat seiring normalisasi permintaan pasca liburan

INFLASI INTI

Inflasi pada kelompok inti menurun pada Juli 2025 dipengaruhi oleh meredanya tekanan eksternal, permintaan yang masih terbatas, dan ekspektasi inflasi yang turun. Inflasi kelompok inti sebesar 2,32% (yoy) pada Juli 2025, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,37% (yoy) (Grafik 3). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh sisi permintaan yang belum kuat, tekanan eksternal yang mereda baik harga komoditas global maupun nilai tukar, dan ekspektasi inflasi yang lebih rendah. Sisi permintaan masih terbatas tecermin dari perlambatan pertumbuhan kredit konsumsi Juni 2025 menjadi 8,49% (yoy), turun dari 8,82% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 4).



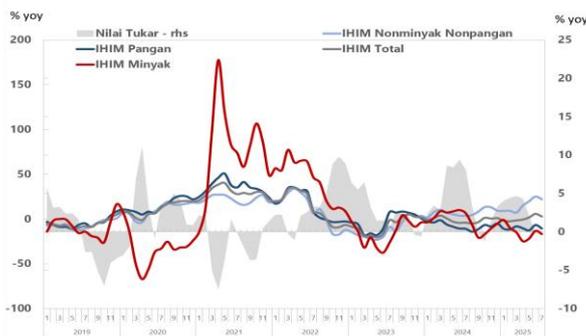
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal dari sisi harga komoditas melandai dipengaruhi oleh meredanya tensi geopolitik dan permintaan yang belum kuat. Inflasi indeks harga barang impor (IHIM) pada Juli 2025 menurun menjadi 2,83% (yoy), dari Juni 2025 yang sebesar 5,68% (yoy). Secara disagregasi, penurunan IHIM disumbang oleh deflasi IHIM minyak dan IHIM pangan yang lebih dalam dari bulan sebelumnya, serta inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang melandai (Grafik 5). IHIM minyak tercatat deflasi 16,81% (yoy) pada Juli 2025, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 13,22% (yoy). Hal ini didorong oleh meredanya tensi geopolitik dan suplai minyak OPEC+ dan AS yang solid, di tengah permintaan yang belum kuat dan ketidakpastian akibat kebijakan tarif Trump. IHIM pangan tercatat deflasi lebih dalam pada Juli 2025 yaitu menjadi 10,42% (yoy) dari deflasi 6,49% (yoy) pada Juni 2025. Deflasi IHIM pangan tersebut terutama disumbang oleh deflasi gula, beras, dan komoditas sereal (jagung, gandum, dan kedelai). Komoditas gula dan beras mengalami deflasi yang lebih dalam sejalan dengan kenaikan produksi gula Brazil, India, dan Thailand, serta panen beras di India yang lebih tinggi dari prakiraan. Sementara itu, deflasi komoditas sereal (jagung, gandum, dan kedelai) tidak sedalam bulan sebelumnya sejalan dengan permintaan pakan ternak yang mulai meningkat. Deflasi IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi CPO, kopi, dan bawang putih seiring dengan kenaikan permintaan CPO serta gangguan produksi kopi dan bawang putih akibat cuaca. Di sisi lain, inflasi IHIM nonminyak nonpangan tercatat sebesar 22,01% (yoy), turun dibandingkan Juni 2025 yang mencatat inflasi sebesar 25,09% (yoy). Penurunan tersebut disumbang terutama oleh perlambatan inflasi emas global, di tengah inflasi kapas yang masih meningkat dan deflasi besi baja yang tidak sedalam bulan lalu. Kenaikan harga kapas global didorong oleh suplai yang lebih ketat akibat gangguan cuaca kering, terutama di AS, sedangkan deflasi besi baja yang tidak sedalam Juni 2025 didorong oleh membaiknya permintaan. Dari sisi

pergerakan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi pada bulan Juli 2025 sebesar 0,22% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya mengalami apresiasi 0,20% (yoy).



Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

Secara bulanan, IHIM tercatat deflasi pada Juli 2025 disumbang oleh deflasi seluruh kelompok disagregasinya. Komoditas IHIM mengalami deflasi sebesar 1,87% (mtm), setelah bulan sebelumnya mencatat inflasi 1,13% (mtm). Perkembangan IHIM tersebut disumbang oleh deflasi seluruh kelompok disagregasinya. IHIM minyak mengalami deflasi sebesar 0,69% (mtm), dari inflasi 11,28% (mtm) pada Juni 2025. IHIM nonminyak nonpangan juga tercatat deflasi 2,93% (mtm), setelah mengalami inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 1,36% (mtm), disumbang oleh deflasi emas dan besi baja, serta inflasi kapas yang melandai. IHIM pangan tercatat deflasi 3,64% (mtm) pada Juli 2025, dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 3,55% (mtm), disumbang oleh deflasi mayoritas komoditasnya, kecuali CPO dan bawang putih. Sementara itu, apresiasi nilai tukar rupiah berlanjut pada bulan Juli 2025. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami apresiasi sebesar 0,12% (mtm) pada Juni 2025, lebih rendah dari apresiasi bulan sebelumnya sebesar 0,68% (mtm).

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan dan upaya pengendalian inflasi. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Juli 2025 sebesar 2,1% (yoy), lebih rendah dari realisasi inflasi IHK sebesar 2,4% (yoy) pada Juli 2025 (Grafik 6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) tercatat sebesar 2,3% (yoy), berada dalam sasaran 2,5±1%. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan dan enam bulan yang akan datang cenderung melandai (Grafik 7).

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2025-2026 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

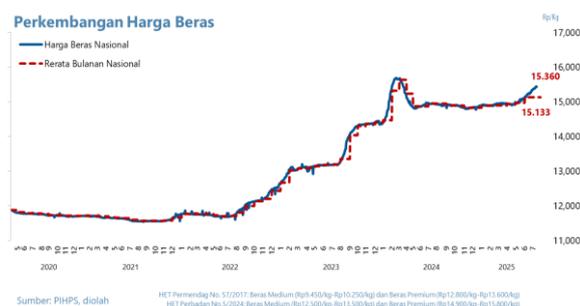
INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami inflasi pada Juli 2025 didorong oleh penurunan pasokan dan kendala distribusi. Kelompok VF mencatatkan inflasi 1,25% (mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,77% (mtm), terutama disumbang oleh komoditas beras, bawang merah, dan cabai rawit. Peningkatan harga beras didorong oleh penurunan pasokan seiring masih berlangsungnya masa tanam dan gangguan produksi akibat serangan hama. Sementara itu, peningkatan harga komoditas

cabai rawit dan bawang merah didorong oleh keterbatasan pasokan seiring gangguan serangan hama akibat cuaca yang kurang kondusif dan kendala distribusi. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 3,82% (yoy) pada Juli 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,57% (yoy). Secara kumulatif tahunan, kelompok VF mengalami inflasi sebesar 3,42% (ytd), lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 1,13% (ytd).

Sebagian wilayah Indonesia pada Juli 2025 telah memasuki musim kemarau, namun sebagian wilayah lainnya masih mengalami musim hujan. Terdapat 43% wilayah Indonesia telah memasuki musim kemarau, yaitu sebagian besar Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Bengkulu, sebagian Jawa Barat, NTT, dan Sulawesi. Berlangsungnya musim kemarau juga terindikasi dari curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia yang berada pada kategori rendah-menengah dengan sifat hujan berada di bawah normal. Selain itu, sejumlah daerah telah mengalami hari tanpa hujan yang panjang, terutama di wilayah Nusa Tenggara. Namun demikian, kombinasi beberapa fenomena atmosfer antara lain *Madden-Julian Oscillatio* (MJO), gelombang *Rossby Equatorial*, dan gelombang *Kelvin* di Barat dan Selatan Indonesia yang berlangsung pada Juli 2025 berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di sejumlah wilayah, antara lain terjadi di sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan dan Maluku. Selain itu, adanya bibit Siklon Tropis 90S di Samudera Hindia Barat Sumatera dan Bibit siklon 96W di laut Filipina menyebabkan angin kencang dan gelombang tinggi di beberapa wilayah perairan. Hasil pemantauan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada Juli 2025 menunjukkan indeks ENSO berada pada level -0,27 dan Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) tercatat -0,05 yang mengindikasikan kondisi cuaca berada pada fase Netral. Kondisi ini diperkirakan berlanjut selama semester kedua tahun 2025.

Komoditas beras mengalami kenaikan harga pada Juli 2025 didorong oleh penurunan pasokan pada periode masa tanam dan gangguan produksi akibat serangan hama. Kenaikan harga beras didorong oleh penurunan pasokan beras seiring dengan masih berlangsungnya periode masa tanam. Sementara itu, potensi produksi beras pada Juli 2025 tercatat sebesar 2,82 juta ton pada Juli 2025, sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 2,28 juta ton¹. Kondisi cuaca ekstrem pada Juli 2025 menyebabkan terjadinya gangguan produksi berupa serangan hama wereng di beberapa daerah antara lain Provinsi Jawa Timur (Ponorogo), Jawa Tengah (Magelang, Klaten, Cilacap) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Bantul). Di sisi lain, permintaan beras meningkat pada Juli 2025 mendorong peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani menjadi sebesar Rp6.770/kg pada Juli 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.716/kg². Berbagai perkembangan tersebut rerata harga beras pada Juli 2025 menjadi Rp15.360/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp15.133/kg (Grafik 8).



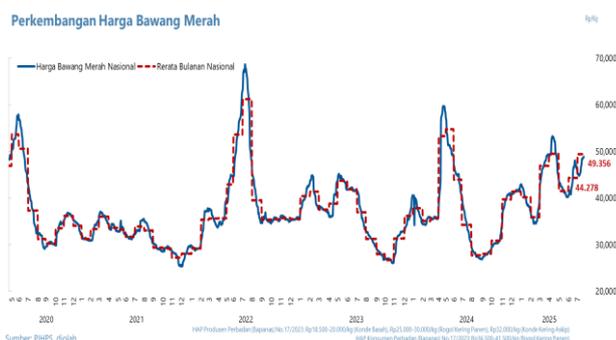
Grafik 8. Perkembangan Harga Beras

¹ Hasil Survei Kerangka Sampel Area Amatan Juni 2025 yang dirilis pada Agustus 2025 Badan Pusat Statistik.

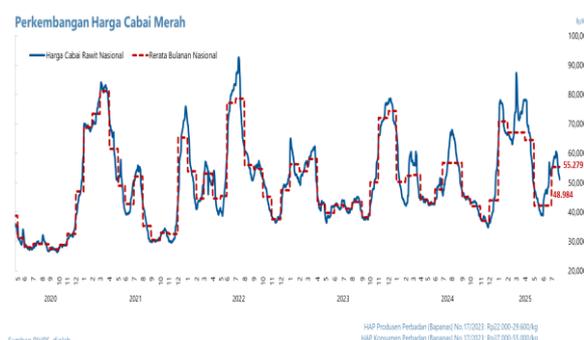
² Harga GKP Berdasarkan Panel Data Bapanas.

Pemerintah terus berupaya memperkuat ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) pada level yang memadai dalam rangka mendukung upaya stabilitasi harga beras. Stok CBP pada akhir Juli 2025 tercatat berada di level tinggi sebesar 4,07 juta ton, meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 4,17 juta ton. Kondisi stok CBP yang lebih rendah tersebut sejalan dengan kegiatan penyaluran program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang kembali dimulai pada bulan Juli 2025 dan penyaluran bantuan pangan berupa beras. Penyaluran SPHP kembali dilaksanakan pada Juli-Desember 2025 untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan beras³. Realisasi SPHP pada Juli 2025 mencapai sebesar 2,59 ribu ton, sehingga realisasi SPHP 2025 (sampai dengan Juli 2025) telah mencapai 183,8 ribu ton atau 12,25% dari target. Selain SPHP, pada Juli 2025 Pemerintah juga menyalurkan bantuan pangan secara serentak berupa 20 kg beras kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dan akan diperpanjang hingga Agustus 2025. Hingga Juli 2025, realisasi penyaluran bantuan pangan mencapai 147 ribu ton, atau 40,21% dari total target sebesar 365,5 ribu ton. Selain itu, kondisi stok CBP juga dipengaruhi pengadaan beras dalam negeri pada Juli 2025 sebesar 112,27 ribu ton, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 217,95 ribu ton. Realisasi pengadaan beras dalam negeri hingga Juli 2025 tercatat sebesar 2,79 juta ton atau mencapai 91,93% dari target pengadaan Perum BULOG⁴ dan meningkat signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang hanya terealisasi sebesar 776,03 ribu ton.

Harga bawang merah mengalami kenaikan pada Juli 2025 didorong oleh terbatasnya pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat cuaca dan masih berlangsungnya masa tanam. Inflasi bawang merah didorong oleh terbatasnya pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat cuaca ekstrim di beberapa daerah, antara lain Jawa Timur (Tuban, Surabaya, Magetan), dan Nusa Tenggara Barat (Mataram). Selain itu, kondisi cuaca yang kurang kondusif semenjak Juni 2025 mengakibatkan mundurnya masa tanam di beberapa wilayah sentra, antara lain di Provinsi Jawa Tengah (Brebes), Jawa Barat (Bandung), Jawa Timur (Probolinggo). Pasokan bawang merah yang menurun turut tercermin dari rerata pasokan bawang merah di Pasar Induk DKI Jakarta yang sebesar 550 ton/minggu pada Juli 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 628 ton/minggu. Perkembangan tersebut mendorong harga komoditas bawang merah pada Juli 2025 menjadi sebesar Rp49.356/kg, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp44.278/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 10. Perkembangan Harga Cabai Rawit

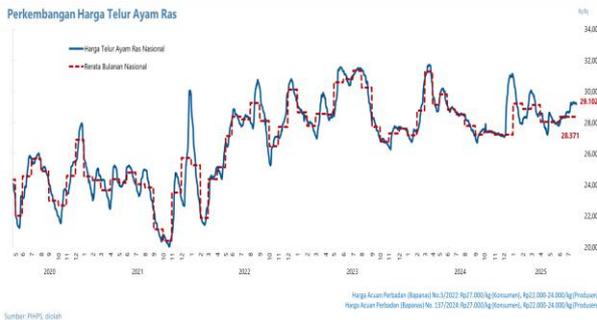
Harga cabai rawit mengalami kenaikan pada Juli 2025 didorong oleh terbatasnya pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat serangan hama dan kendala distribusi. Kondisi tersebut didorong oleh gangguan produksi seiring dengan kondisi cuaca yang kurang kondusif yang mengakibatkan gagal panen maupun serangan hama virus *Gemini* dan penyakit *Antraknosa* di beberapa

³ Penyaluran SPHP kembali dilanjutkan pada Juli- Desember 2025 berdasarkan surat penugasan Kepala Badan Pangan Nasional No. 173/TS.02.02/K/7/2025 pada 8 Juli 2025.

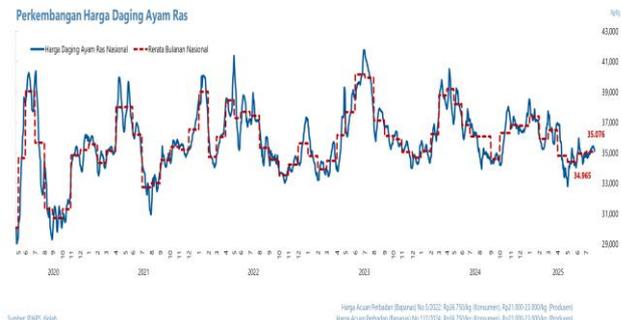
⁴ Surat Kepala Bapanas No. 24/TS.03.03/K/1/2025 pada 24 Januari 2025 menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton gabah setara beras dalam negeri pada 2025

daerah sentra produksi seperti Provinsi Jawa Timur (Jember, Bojonegoro, Tuban) Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur), Kepulauan Riau (Bintan, Tanjung Pinang), Sumatera Barat (Sijunjung). Pasokan cabai rawit yang menurun turut juga tecermin dari rerata pasokan cabai rawit di Pasar Induk DKI Jakarta yang sebesar 215 ton/minggu pada Juli 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 241 ton/minggu. Di sisi lain, distribusi cabai rawit mengalami kendala seiring dengan aksi demonstrasi angkutan barang, sehingga turut mengakibatkan terbatasnya pasokan di tingkat pengecer. Berbagai perkembangan tersebut mendorong peningkatan rerata harga cabai rawit menjadi sebesar Rp55.279/kg pada Juli 2025, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp48.984/kg. Meski meningkat, level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg. (Grafik 10).

Harga telur ayam ras mengalami kenaikan pada Juli 2025 didorong oleh permintaan yang meningkat dan biaya input pakan ternak yang masih tinggi. Peningkatan harga komoditas telur didorong oleh meningkatnya permintaan telur ayam ras pada Juli 2025, Sementara itu, pasokan telur ayam ras meningkat. Peningkatan permintaan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pasokan mendorong penurunan surplus neraca kumulatif telur ayam ras pada Juli 2025. Peningkatan harga komoditas telur ayam ras juga didorong oleh peningkatan biaya input produksi pakan ternak, terutama jagung yang masih berada di level yang tinggi seiring dengan berlangsungnya masa tanam jagung. Harga jagung pakan ternak pada Juli 2025 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, harga bibit *Day Old Chick* (DOC) *layer* (ayam petelur) pada Juli 2025 cenderung stabil dibandingkan bulan sebelumnya di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas telur ayam ras meningkat menjadi sebesar Rp29.102/kg pada Juli 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.371/kg. Namun demikian, rerata harga telur ayam ras tersebut masih berada di bawah HAP tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg. (Grafik 11).



Grafik 11. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada Juli 2025 didorong oleh penurunan pasokan dan biaya input pakan ternak yang masih tinggi, serta permintaan yang meningkat. Peningkatan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh produksi daging ayam ras yang menurun pada Juli 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, kenaikan harga komoditas daging ayam ras juga didorong oleh peningkatan biaya input produksi, terutama jagung pakan ternak, yang masih berada pada level yang tinggi. Harga jagung pakan ternak meningkat berada pada level tinggi sebesar Rp6.222/kg pada Juli 2025 dan berada di atas HAP yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp 5.800/kg. Sementara itu, harga bibit DOC *broiler* pada Juli 2025 masih stabil sebesar Rp6.500/ekor, meski masih jauh berada di bawah kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp7.000-11.000/ekor. Perkembangan tersebut mendorong harga daging ayam ras berada pada level Rp35.076/kg pada Juli 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp34.965/kg. Meski demikian, level harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yang sebesar Rp40.000/kg. (Grafik 12).

Daging sapi mengalami kenaikan harga pada Juli 2025 didorong oleh penurunan pasokan setelah HBKN Idul Adha. Kenaikan tersebut sejalan dengan pasokan daging sapi yang menurun pada Juli 2025. Penurunan pasokan tersebut terutama berasal dari produksi domestik yang menurun dibandingkan Juni 2025. Sementara itu, realisasi impor daging sapi pada Juli 2025 meningkat dibandingkan realisasi bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut didukung oleh penambahan Penerbitan Izin (PI) impor pada Juli 2025 yang mencapai 27,35 ribu ton⁵. Sementara itu, permintaan daging sapi mengalami penurunan pada Juli 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya seiring dengan berakhirnya HBKN Idul Adha mendorong penurunan neraca kumulatif komoditas daging sapi. Perkembangan tersebut mendorong neraca kumulatif komoditas daging sapi mencatat surplus pada Juni 2025. Kondisi tersebut menyebabkan rerata harga komoditas daging sapi pada Juli 2025 sedikit mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp133,928/kg, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp133,560/kg. (Grafik 13).



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Sapi



Grafik 14. Perkembangan Harga Cabai Merah

Harga cabai merah mengalami penurunan pada Juli 2025 didukung oleh meningkatnya pasokan. Penurunan harga tersebut didukung oleh pasokan cabai merah yang mengalami peningkatan pada Juli 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Pasokan cabai merah yang lebih tinggi juga tercermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 214 ton/minggu pada Juli 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 210 ton/minggu. Sementara itu, permintaan cabai merah menurun pada Juli 2025 dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan pasokan disertai penurunan permintaan tersebut mendukung kenaikan surplus neraca kumulatif cabai merah menjadi pada Juli 2025 lebih tinggi dibandingkan Juni 2025. Perkembangan tersebut mendorong penurunan harga cabai merah menjadi Rp 39.832/kg pada Juli 2025 dari Rp40.811/kg pada Juni 2025. Level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. (Grafik 14).

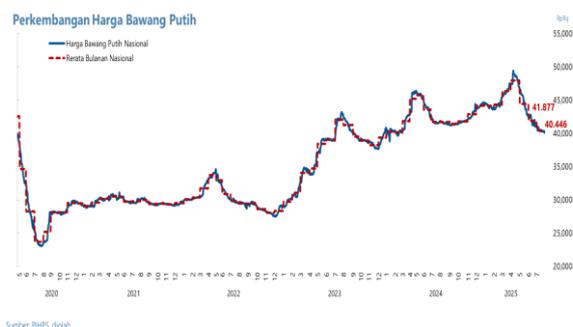
Harga bawang putih pada Juli 2025 mengalami penurunan didukung oleh pasokan yang meningkat baik dari domestik maupun impor. Penurunan harga bawang putih dipengaruhi oleh peningkatan pasokan pada Juli 2025. Dari domestik, produksi bawang putih pada Juli 2025 mencapai 1,75 ribu ton, lebih tinggi dibandingkan produksi pada Juni 2025 yang hanya mencapai 692 ton. Selain itu, realisasi impor bawang putih pada Juli 2025 tercatat sebesar 71,05 ribu ton, meningkat dibandingkan realisasi impor pada Juni 2025 yang mencapai 41,99 ribu ton. Hingga Juli 2025, realisasi impor bawang putih telah mencapai 44,94% dari kuota impor 2025⁶ atau sebesar 54,17% dari total persetujuan impor yang telah diterbitkan⁷. Realisasi impor saat ini didukung oleh perkembangan harga impor bawang putih Tiongkok yang terindikasi dalam tren menurun seiring dengan masih berlangsungnya panen. Di sisi lain, permintaan bawang putih pada Juli 2025 tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya mendorong surplus neraca kumulatif komoditas bawang putih meningkat dibandingkan bulan

⁵ Penambahan PI impor sapi pengusaha sebesar 27,35 ribu ton diterbitkan secara berkala pada 1,4,10,11,17, dan 21 Juli 2025.

⁶ Kuota impor 2025 ditetapkan 550 ribu ton, lebih rendah dari 609 ribu ton pada 2024.

⁷ Persetujuan terbit impor bawang putih pada Juli 2025 sebesar 456,27 ribu ton.

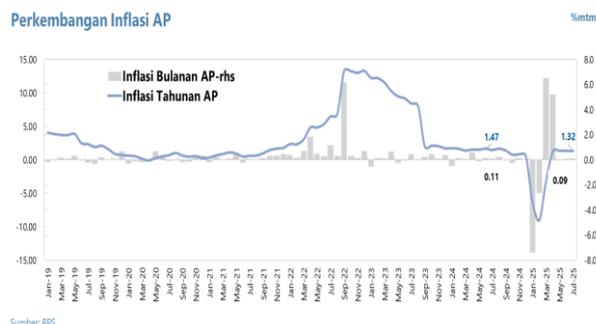
sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Juli 2025 menjadi sebesar Rp40.446/kg menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.877/kg. (Grafik 15).



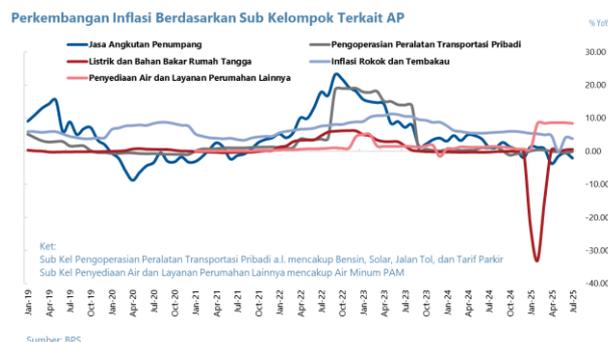
Sumber: PHPS, diolah
Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Putih

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Kelompok Administered Prices (AP) mengalami inflasi pada Juli 2025 seiring penyesuaian harga jual BBM nonsubsidi, kendala distribusi LPG, dan transmisi cukai serta kenaikan harga jual eceran rokok yang diimplementasikan secara bertahap. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm) pada Juli 2025, stabil dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang sebesar 0,09% (mtm). Inflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas bensin, bahan bakar rumah tangga, dan sigaret kretek mesin (SKM) seiring dengan penyesuaian harga BBM, permasalahan distribusi LPG 3 kg di sejumlah daerah, serta transmisi cukai hasil tembakau (CHT) dan kenaikan harga eceran tertinggi (HET) komoditas rokok yang diimplementasikan secara bertahap⁸. Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,32% (yoy) pada Juli 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,34% (yoy). (Grafik 16).



Sumber: BPS
Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)



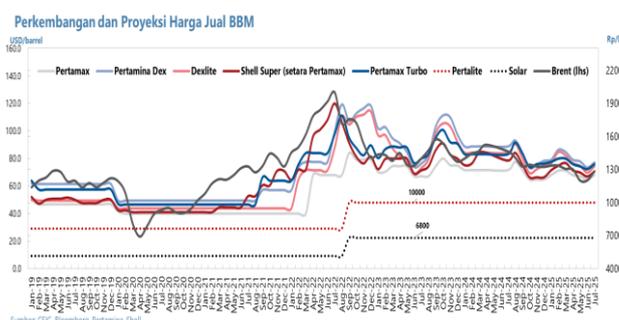
Sumber: BPS
Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

Kelompok aneka rokok mengalami kenaikan harga pada Juli 2025 seiring dengan transmisi CHT 2024 terhadap harga aneka rokok yang masih berlanjut dan transmisi kenaikan harga jual eceran rokok secara bertahap. Aneka rokok secara komposit mengalami kenaikan harga pada Juli 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Putih Mesin (SPM) mengalami inflasi lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Sementara itu, komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) juga mengalami inflasi pada Juli 2025, stabil dari inflasi pada bulan sebelumnya. Secara tahunan, kelompok aneka rokok secara komposit mengalami inflasi pada Juli 2025, lebih rendah pada bulan sebelumnya. Perkembangan ini didukung terutama oleh penurunan inflasi SKM, SKT, dan SPM pada Juli

⁸ PMK Nomor 97 Tahun 2024 tentang tentang Perubahan Ketiga atas PMK Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris

2025 dari bulan sebelumnya. Kenaikan harga aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025.

Kelompok energi mengalami kenaikan harga didorong oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi dan kendala distribusi LPG di daerah. Kenaikan tersebut terjadi pada komoditas bensin dan solar yang masing-masing mengalami kenaikan harga pada Juli 2025 lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi penyesuaian harga BBM nonsubsidi yaitu Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite pada Juli 2025 (Grafik 18). Sementara itu, komoditas bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan harga pada Juli 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya seiring dengan kendala distribusi LPG 3 kg di sejumlah daerah, antara lain di Kota Banjarmasin dan Bandung. Sementara itu, tarif listrik pada bulan Juli 2025 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya. Secara tahunan, inflasi kelompok energi terutama disumbang oleh inflasi komoditas bahan bakar rumah tangga pada Juli 2025 lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Sementara itu, bensin dan solar mengalami penurunan harga pada Juli 2025, tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya.



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Tarif jasa angkutan mengalami penurunan harga pada Juli 2025 seiring dengan implementasi diskon tarif angkutan pada periode libur sekolah. Kelompok jasa angkutan secara komposit mengalami deflasi pada Juli 2025, setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan harga. Penurunan harga jasa angkutan terutama disumbang oleh deflasi tarif angkutan udara pada Juli 2025, dari bulan sebelumnya yang mencatat inflasi. Perkembangan ini sejalan implementasi kebijakan PPN yang ditanggung Pemerintah untuk tarif angkutan udara sebesar 6% pada periode libur sekolah. Penurunan harga angkutan udara lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga avtur dari Rp14.212/liter pada bulan sebelumnya menjadi Rp14.597/liter pada Juli 2025 (Grafik 19). Sementara itu, tarif kereta api (KA) mengalami tidak sedalam bulan sebelumnya dipengaruhi implementasi diskon tarif kereta api sebesar 30% selama periode libur sekolah. Tarif angkutan laut juga tercatat mengalami deflasi pada Juli 2025, namun tidak sedalam deflasi pada bulan, seiring diskon tarif angkutan laut sebesar 50% selama periode libur sekolah. Secara tahunan, komposit kelompok jasa angkutan mengalami deflasi pada Juli 2025, lebih dalam dari deflasi pada bulan sebelumnya. Hal tersebut disumbang oleh deflasi komoditas tarif angkutan udara lebih dalam dari deflasi pada bulan sebelumnya.



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 8 Agustus 2025